

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah suatu hal penting yang ada di dunia pendidikan karena pada dasarnya dengan adanya kurikulum suatu tujuan pendidikan dapat lebih terarah dan terstruktur guna mencapai suatu tujuan. Kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan, dalam menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan suatu tujuan guna mencapai tujuan pendidikan (Bahri, 2017).

Pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga kepribadian atau karakternya. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Umam, 2022).

Kurikulum menjadi pokok utama dalam jalannya pendidikan, karena mengatur semua proses pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Fajri, 2019).

Suatu kurikulum pendidikan perlu adanya pengembangan maupun perbaikan untuk menghadapi perkembangan teknologi yang ada guna menjadikan kurikulum pendidikan lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman yang akan terus berkembang. Karena jikalau tidak mengikuti perkembangan zaman maka akan tertinggal dan tergerus oleh zaman. Pengembangan dan perbaikan suatu kurikulum sekurang-kurangnya dilaksanakan sekitar sepuluh tahun sekali. Karena dalam kurun waktu sepuluh tahun ini, perubahan dalam bidang teknologi informasi komunikasi dan ilmu pengetahuan tentunya akan berkembang begitu pesat sesuai dengan zaman yang berkembang (Insani, 2019).

Komponen kurikulum operasional satuan pendidikan yang ditinjau setiap tahun yaitu pengorganisasian pembelajaran guna mencapai capaian pembelajaran (CP) dan profil pelajar pancasila yang berpatokan dengan standar kompetensi lulusan. Selain itu perencanaan pembelajaran juga masuk dalam tinjauan komponen kurikulum yang terdiri dari rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan dan rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas yang berisi tentang CP, ATP, asesmen, sumber belajar, profil pelajar pancasila, modul ajar (Hastasi, 2022).

Kurikulum Merdeka lahir sebagai bentuk perkembangan dan perbaikan dari kurikulum 2013 yang mana pada saat tahun 2019 seluruh dunia mengalami musibah dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan beberapa negara bahkan sebagian besar negara untuk melakukan *Lockdown*. Semua bidang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya dalam bidang pendidikan yang menjadi masalah baru bagi semua orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan kondisi yang sangat terbatas. Covid-19 mengharuskan kita melakukan pembatasan skala besar dan melakukan aktivitas dari rumah saja guna memutus penyebaran Covid-19. Aktivitas yang terdampak dari adanya Covid-19 adalah sektor pendidikan mengalami pergeseran pelaksanaan yang dilakukan pembelajaran berdasarkan elearning dari rumah saja (Syofian & Gazali, 2021).

Kurikulum Merdeka Merupakan suatu kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang sangat beragam dengan konten yang lebih optimal guna mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022). Sedangkan menurut Zahir & Nasser Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik, yang mana akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya (Zahir & Nasser, 2022). Oleh karena itu implementasi Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya karena pada Kurikulum Merdeka

penyusunan kurikulum hingga pembelajaran dan penilaian mengacu pada potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu dalam Kurikulum Merdeka juga terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kurikulum Merdeka menerapkan beberapa perubahan dalam implementasinya. Salah satu perubahan implementasinya yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di sekolah dasar. Menurut kemendikbud (2022) melalui buku saku Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwasannya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar disebabkan karena anak usia Sekolah dasar melihat segala sesuatu secara terpadu dan utuh. Tidak hanya itu saja anak usia Sekolah dasar masih ada ditahap berpikir sesuatu secara nyata atau sederhana, holistik, dan komprehensif tetapi tidak mendeatil, sehingga dengan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh (Kemdikbud, 2022). Oleh karena itu implementasinya harus diperhatikan secara lebih dalam apakah dengan mengimplementasikan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS benar-benar akan membantu peserta didik atau tidak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwasannya Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada

mata pelajaran PAI masih bisa diperbaiki lagi karena belum sepenuhnya berjalan dengan baik (Susilowati, 2022).

Pada penelitian yang telah dilakukan Marisa (2021) dengan judul “Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era 5.0” menjelaskan bahwasannya dalam tahap penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu agar bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu pengimplementasian Kurikulum Merdeka masih perlu untuk dikaji lebih dalam lagi agar bisa meminimisir kendala-kendala yang timbul dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka tersebut (Marisa, 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu guru yakni ibu guru Iskha di UPT SD Negeri 31 Gresik pada tanggal 21 November 2022 peneliti memperoleh informasi bahwa penerapan kurikulum merdeka diterapkan pada tahun pelajaran 2022-2023 pada kelas 1 dan kelas 4. Untuk penerapannya masih sama-sama belajar karena masih minimnya pengetahuan yang didapatkan dalam implementasi kurikulum merdeka begitu pula dengan implementasi pada mata pelajaran IPAS yang merupakan suatu tantangan baru yang harus dilalui secara bersama-sama.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS merupakan suatu hal yang baru diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka yang sekarang disingkat menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial) oleh karena itu dalam implementasinya masih memerlukan perhatian yang ekstra untuk

menganalisis pengimplementasian Kurikulum Merdeka tersebut karena masih perlu untuk mengkaji dan lebih mendalami pengimplementasian Kurikulum Merdeka tersebut.

Persoalan baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga terjadi di UPT SD Negeri 31 Gresik yang mana baru saja menerapkan Kurikulum Merdeka dan masih membutuhkan perhatian yang banyak untuk penerapannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat topik dengan judul “ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PENGGABUNGAN MATA PELAJARAN IPA DAN IPS KELAS 4 DI UPT SD NEGERI 31 GRESIK”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas 4 UPT SD Negeri 31 Gresik?
2. Apa dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas 4 UPT SD Negeri 31 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik.
2. Untuk mengetahui dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di kelas 4.
 - b. Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan tentang dampak pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di kelas 4.
2. Secara Praktis:
 - a. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang analisis

implementasi Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di kelas 4.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru agar bisa mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di kelas 4 lebih baik lagi kedepannya dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada agar bisa lebih fokus dengan apa yang akan diteliti yakni Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS (IPAS) dengan beberapa aspek yaitu pada Capaian pembelajaran(CP), tujuan Pembelajaran(TP), Modul ajar, dan proses pembelajaran yang ada di kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik, semester genap tahun ajaran 2022/2023.

F. Definisi Oprasional

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum *multifaset*. Kurikulum ini berfokus pada konten esensial sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemandirian berpikir.

Inti terpenting dari kebebasan berpikir ini dikaitkan dengan guru (Khoirurrijal, 2022).

2. Mata pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yang disebut sebagai mata pelajaran IPAS pada jenjang Sekolah Dasar, Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Kemdikbud, 2022).

